

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia telah terjadi sejak zaman dahulu dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Seiring dengan berjalannya waktu jumlah penduduk akan selalu mengalami peningkatan disamping itu dengan adanya hal tersebut maka aktivitas yang dilakukan masyarakat akan semakin kompleks dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup juga akan semakin meningkat serta untuk mengatasi masalah yang di timbulkan dari adanya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Permasalahan yang dimaksud bukan hanya masalah yang terjadi pada fisik lingkungan saja melainkan juga terhadap masalah lain salah satunya yaitu masalah sosial dan ekonomi masyarakat.

Perkembangan kehidupan penduduk semakin menuntut segala sesuatu menjadi mudah dan pesat baik dalam hal informasi, teknologi dan kebutuhan infrastruktur. Ketiga hal tersebut menuntut adanya suatu pembangunan secara terus menerus guna untuk mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan manusia salah satunya adalah dari segi waktu tempuh dalam melakukan suatu perjalanan. Pemenuhan kebutuhan tersebut dapat diatasi salah satunya adalah dengan adanya pembangunan infrastruktur yang mendukung.

Pembangunan infrastruktur terutama pembangunan fasilitas umum seperti jalan tol membutuhkan adanya suatu lahan untuk pembangunan tersebut. Adanya suatu pembangunan yang terjadi di lingkungan masyarakat, akan memberikan pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat, diantaranya yaitu semakin berkembangnya suatu wilayah baik dari segi fisik maupun dari segi sosial dan ekonomi penduduknya.

Pembangunan infrastruktur tidak selalu memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi penduduk. Adanya pembangunan tersebut, menyebabkan adanya peningkatan akan kebutuhan lahan untuk digunakan mendukung adanya kelancaran dalam proses pembangunan infrastruktur tersebut.

Lahan itu bersifat terbatas dan tidak bisa ditambah kecuali dengan kegiatan reklamasi, sehingga keterbatasan lahan di perkotaan menyebabkan kota berkembang secara fisik ke arah pinggiran kota (Lisdiono, 2004). Mengetahui hal tersebut, maka dengan adanya pembangunan infrastruktur, akan menyebabkan adanya konversi lahan yang digunakan untuk kegunaan lahan yang berbeda.

Pembangunan infrastruktur berupa jalan tol bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah dengan memperhatikan keadilan, yang dapat dicapai dengan membina jaringan jalan yang dananya berasal dari pengguna jalan (Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 15 Tahun 2005 tentang jalan tol Bab II tentang Penyelenggaraan Jalan Tol Ayat 1). Kabupaten Boyolali merupakan salah satu wilayah yang di lewati oleh jalan tol Trans Jawa. Pembangunan ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas wilayah Jawa Tengah dan wilayah Jawa Timur, menggerakkan roda perekonomian wilayah-wilayah sekitar jalan tol, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta untuk mendorong sektor pariwisata di Solo Raya.. Adapun untuk wilayah yang mengalami konversi lahan untuk pembangunan jalan tol di Kabupaten Boyolali dapat di lihat pada data tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Luas Konversi Lahan untuk Pembangunan Jalan Tol di Kabupaten Boyolali.

| No | Kecamatan | Luas (ha) | Panjang (km) |
|----|-----------|-----------|--------------|
| 1. | Ngemplak | 59,79 | 27 |
| 2. | Banyudono | 27,60 | 12 |
| 3. | Nogosari | 1,05 | 1 |
| 4. | Teras | 10,05 | 7 |
| 5. | Mojosongo | 16,02 | 9 |
| 6. | Boyolali | 7,92 | 7 |
| 7. | Ampel | 16.46 | 10 |

Sumber : Penulis 2019 (Berdasarkan Hasil Interpretasi Citra Satelit Tahun 2018)

Berdasarkan data tabel 1.1. dapat diketahui bahwa wilayah di Kabupaten Boyolali yang mengalami konversi lahan untuk pembangunan jalan tol adalah sebanyak 7 Kecamatan. Masing-masing kecamatan tersebut memiliki luas lahan

terkonversi yang berbeda-beda. Kecamatan Ngemplak merupakan salah satu kecamatan memiliki luas lahan yang paling besar mengalami konversi lahan yaitu sebesar 59,79 ha.

Kecamatan Ngemplak merupakan salah satu wilayah yang lahannya mengalami konversi untuk pembangunan infrastruktur yang sekarang ini sudah selesai tahap pembangunan dan sudah dioperasikan yaitu pembangunan jalan tol Solo Ngawi. Jalan Tol Solo Ngawi merupakan bagian dari proyek jalan tol transjawa yang menghubungkan kabupaten Boyolali, Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen di Jawa Tengah, dan Kabupaten Ngawi di Jawa Timur. Pembangunan jalan tol Solo Ngawi yang melewati Kecamatan Ngemplak merupakan suatu upaya dalam meningkatkan layanan infrastruktur untuk mengatasi adanya permasalahan kemacetan di wilayah sekitar, dengan tujuan untuk meminimalisir waktu yang dibutuhkan untuk melakukan perjalanan dari kota asal ke kota tujuan serta suatu upaya untuk mendukung adanya pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah baik dari segi fisik maupun dari segi sosial dan ekonomi penduduknya.

Kecamatan Ngemplak merupakan wilayah yang masih memiliki lahan pertanian yang cukup luas, sehingga masih banyak penduduk yang bergantung pada mata pencaharian sebagai petani. Adanya penyempitan lahan pertanian untuk pembangunan jalan tol maka akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani. Sektor pertanian yang dulunya menjadi pendapatan utama bagi penduduk yang memiliki mata pencaharian petani guna memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan adanya konversi lahan yang di alihkan untuk pembangunan jalan tol tersebut maka akan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan perekonomian buruh tani .

Terkonversinya lahan pertanian akibat adanya pembangunan jalan tol secara tidak langsung akan berdampak terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat sekitar. Semakin sempitnya lahan pertanian yang ada, maka akan berpengaruh terhadap kesejahteraan perekonomian buruh tani. Salah satu dampak yang ditimbulkan akibat adanya penyempitan lahan pertanian diantaranya berupa menurunnya pendapatan dari hasil tani, beralihnya penduduk yang bekerja di sektor

pertanian menjadi bekerja pada sektor lain, serta dapat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian penduduk akibat adanya perubahan lahan tersebut. Adanya konversi lahan pertanian untuk pembangunan jalan tol Solo Ngawi dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani. Adapun keadaan sosial yang terpengaruh adalah perubahan cara berfikir masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang semakin meningkat, sedangkan untuk keadaan ekonomi yang terpengaruh adalah perubahan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Pada Pembangunan Jalan Tol Solo Ngawi Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Dan Ekonomi Buruh Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali)“.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana persebaran dan luas lahan pertanian yang terkonversi menjadi jalan tol Solo Ngawi di Kecamatan Ngemplak?
2. Bagaimana dampak dari adanya konversi lahan pertanian menjadi jalan tol Solo Ngawi terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi buruh tani di Kecamatan Ngemplak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Mengetahui persebaran dan luas lahan pertanian yang terkonversi menjadi jalan tol Solo Ngawi di Kecamatan Ngemplak
- 2 Menganalisis dampak dari adanya konversi lahan pertanian menjadi jalan tol Solo Ngawi terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi buruh tani di Kecamatan Ngemplak

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah :

- 1 Merupakan salah satu syarat menempuh kelulusan sarjana strata satu (S1) Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 2 Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi instansi atau pemangku kepentingan dalam membangun wilayah.
- 3 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

1.5.1.1 Pengaruh

Pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Ditinjau dari pengertian tersebut maka pengaruh dapat diartikan sebagai suatu daya yang ada atau timbul yang disebabkan karena adanya sesuatu hal dengan kata lain sesuatu hal yang terjadi karena adanya sebab dan akibat (Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke dua, 1997).

Pengaruh dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Apabila seseorang memberikan pengaruh positif kepada masyarakat maka ia bisa mengajak mereka untuk menuruti apa yang dia inginkan. Namun bila pengaruh seseorang yang diberikan kepada masyarakat adalah negatif maka masyarakat justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya.

1.5.1.2 Lahan

Lahan (*land*) merupakan suatu wilayah dipermukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang; yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa akan datang (Brinkman dan Smyth, 1973).

Lahan sebagai suatu sistem mempunyai komponen-komponen yang terorganisir secara spesifik dan perilakunya menuju kepada sasaran-sasaran tertentu. Komponen-komponen lahan ini dapat dipandang sebagai sumber daya dalam hubungannya dengan aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Worosuprojo, 2007). Ada dua kategori utama sumber daya lahan, yaitu (1) sumber daya lahan yang bersifat alamiah dan (2) sumber daya lahan yang merupakan hasil aktivitas manusia (budi daya manusia). Berdasarkan atas konsepsi tersebut maka pengertian sumber daya lahan mencakup semua karakteristik lahan dan proses-proses yang terjadi di dalamnya, yang dengan cara-cara tertentu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

1.5.1.3 Konversi Lahan

Alih fungsi lahan atau konversi lahan dapat diartikan sebagai suatu perubahan fungsi kawasan lahan dari fungsinya semula, menjadi fungsi lain yang dapat menimbulkan dampak atau masalah terhadap lingkungan dan potensi lahan (Utomo, 1992).

Alih fungsi lahan dalam arti perubahan penggunaan lahan, pada dasarnya tidak dapat dihindarkan dalam pelaksanaan pembangunan (Lisdiyono, 2004). Pertumbuhan penduduk yang pesat serta bertambahnya tuntutan kebutuhan masyarakat akan lahan, seringkali mengakibatkan benturan kepentingan atas penggunaan lahan serta terjadinya ketidaksesuaian antara penggunaan lahan dengan rencana peruntukannya (Khadiyanto, 2005).

Penggunaan lahan merupakan suatu bentuk pemanfaatan dan fungsi dari perwujudan suatu bentuk penutup lahan. Apabila terjadi perubahan penggunaan lahan, maka pemanfaatan lahannya pun akan berubah pula (Su Ritohardoyo, 2013).

1.5.1.4 Lahan Pertanian

Lahan pertanian merupakan faktor penunjang kebutuhan hidup masyarakat terutama masyarakat pedesaan dan pinggiran kota. Sebagian besar masyarakat yang ada di daerah pedesaan dan pinggiran memperoleh penghasilan atau mengandalkan usaha yang bergerak di bidang pertanian. Namun lahan pertanian

atau persawahan telah di alih fungsikan menjadi lahan industri, perumahan dan permukiman yang menyebabkan produksi beras nasional akan terus menurun.

Lahan pertanian merupakan lahan yang diperuntukan untuk kegiatan pertanian. Sumberdaya lahan pertanian memiliki banyak manfaat bagi manusia. Menurut Sumaryanto dan Tahlim (2005) menyebutkan bahwa manfaat lahan Pertanian dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, *use values* atau nilai penggunaan dapat pula disebut sebagai *personal use values*. Manfaat ini dihasilkan dari hasil eksploitasi atau kegiatan usaha tani yang dilakukan pada sumber daya lahan pertanian. Kedua, *non use values* dapat pula disebut sebagai *intrinsic values* atau manfaat bawaan. Berbagai manfaat yang tercipta dengan sendirinya walaupun bukan merupakan tujuan dari kegiatan eksploitasi dari pemilik lahan pertanian termasuk dalam kategori ini

Secara empiris lahan pertanian yang paling rentan terhadap alih fungsi adalah sawah (Iqbal dan Sumaryanto 2007). Hal tersebut disebabkan oleh kepadatan penduduk di pedesaan yang mempunyai agroekosistem dominan sawah pada umumnya jauh lebih tinggi dibandingkan agroekosistem lahan kering, Daerah pesawahan banyak yang lokasinya berdekatan dengan daerah perkotaan, infrastruktur wilayah pesawahan pada umumnya lebih baik dari pada wilayah lahan kering, serta pembangunan prasarana dan sarana pemukiman, kawasan industri, dan sebagainya cenderung berlangsung cepat di wilayah bertopografi datar, dimana pada wilayah dengan topografi seperti itu (terutama di Pulau Jawa) ekosistem pertaniannya dominan areal persawahan.

1.5.1.5. Perubahan Kondisi Sosial

Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang diterima, akibat adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat (John Lewis Gillin dan John Philip Gillin dalam Nur Djazifah: 2012)

1.5.1.6. Faktor- faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi

Kondisi sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, berikut ini.

1. Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang berkembang dan makhluk yang aktif. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya (Mulyanto, 1985:2). Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut.

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha;
- b. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa;
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

2. Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia.

3. Pendapatan

Mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya (Sumardi, 2004).

4. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga (Lilik, 2007).

5. Pemilikan

Pemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut.

6. Jenis Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati.
- b. Kondisi fisik bangunan.
- c. Besarnya rumah yang ditempati.

1.5.1.7 Penginderaan Jauh

Penginderaan Jauh (*remote sensing*) adalah ilmu dan seni untuk memperoleh informasi tentang suatu obyek, daerah, atau fenomena melalui analisis data yang diperoleh dengan suatu alat tanpa kontak langsung dengan obyek, daerah, atau fenomena yang dikaji (Lillesand dan Kiefer, 1994). Alat yang dimaksud dalam pengindraan jauh tersebut adalah sensor. Berbagai sensor pengumpul data dari jarak jauh, umumnya di pasang pada wahana (*Platform*) yang berupa pesawat terbang, balon, satelit, atau wahana lainnya. Data penginderaan jauh dapat berupa citra (*imaginery*), grafik, dan data numerik.

Penginderaan jauh yaitu suatu pengukuran atau perolehan data pada obyek di permukaan bumi dari satelit atau instrumen lain di atas atau jauh dari obyek yang diindera (Colwell, 1984). Setiap metode atau teknologi masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian juga dengan teknologi penginderaan jauh, maka dari itu dalam penggunaan teknologi ini harus disesuaikan dengan tujuan. Teknologi pengindraan jauh merupakan metode alternatif yang sangat menguntungkan jika dimanfaatkan pada suatu negara yang memiliki wilayah yang cukup luas seperti Indonesia.

1.5.1.8 Interpretasi Citra

Interpretasi Citra merupakan perbuatan unntuk mengkaji foto udara atau citra dengan maksud untuk mengidentifikasi obyek dan menilai arti pentingnya obyek tersebut (Este dan Simonett, 1975). Dalam proses innterpretasi citra, penafsir citra mengkaji citra dan berupaya melalui proses penalaran untuk mengidentifikasi dan menilai arti penting obyek yang tergambar pada citra.

Interpretasi citra dapat dilakukan dengan 2 metode yaitu klasifikasi terbimbing dan klasifikasi tidak terbimbing. Pada pendekatan terbimbing daerah-daerah atau lokasi citra yang akan diklasifikasikan harus sudah diketahui

sebelumnya, misalnya dengan survei lapangan, interpretasi foto udara atau sumber-sumber lainnya (Schowengerdt, 1983). Piksel-piksel pencari yang telah dianalisis dan diidentifikasi digunakan untuk mengenal piksel-piksel yang mempunyai ciri sama pada seluruh citra. Salah satu pendekatan pada klasifikasi tidak terbimbing adalah analisis cluster yaitu suatu teknik statistik yang mengelompokkan nilai-nilai piksel alamiah secara otomatis ke dalam kelas-kelas spektral (Arymurti, 1992 dalam Ridwan, 2014).

Interpretasi citra dapat dilakukan secara visual maupun digital. Interpretasi visual dilakukan pada citra *hardcopy* maupun pada citra yang tertayang pada layar monitor komputer. Interpretasi visual adalah aktivitas visual untuk mengkaji gambaran muka bumi yang tergambar pada citra untuk tujuan identifikasi objek dan menilai maknanya (Howard, 1991).

1.5.1.9 Sistem Informasi Geografis

SIG adalah sistem berbasis komputer yang memiliki kemampuan dalam menangani data bereferensi geografi yaitu pemasukan data, manajemen data (penyimpanan dan pemanggilan kembali), memanipulasi dan analisis data, serta keluaran sebagai hasil akhir (*output*). Teknologi GIS mengintegrasikan operasi pengolahan data berbasis database yang biasa digunakan saat ini, seperti pengambilan data berdasarkan kebutuhan, serta analisis statistik dengan menggunakan visualisasi yang khas serta berbagai keuntungan yang mampu ditawarkan melalui analisis geografis melalui gambar-gambar petanya.

GIS merupakan suatu kajian ilmu dan teknologi yang relatif baru, digunakan oleh berbagai bidang disiplin ilmu, dan berkembang dengan cepat. Berdasarkan definisi yang ada, diambil sebuah definisi yang dapat mewakili GIS secara umum, yaitu sistem informasi yang digunakan untuk memasukkan, menyimpan, memanggil kembali, mengolah, menganalisa dan menghasilkan data bereferensi geografi untuk mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengolahan.

Sistem Informasi Geografis mempunyai kemampuan untuk menghubungkan berbagai data pada suatu titik tertentu di Bumi, menggabungkannya, menganalisa, dan akhirnya memetakan hasilnya. Data yang akan diolah pada SIG merupakan

data spasial yaitu sebuah data yang beorientasi geografis dan merupakan lokasi yang memiliki sistem koordinat tertentu, sebagai dasar referensinya. Sehingga aplikasi SIG dapat menjawab beberapa pertanyaan seperti lokasi, kondisi, trend, pola, dan pemodelan. Kemampuan inilah yang membedakan SIG dari sistem informasi lainnya.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan dalam mengkaji permasalahan pengaruh konversi lahan terhadap sosial ekonomi adalah sebagai berikut :

Khairul Rasyid Hidayat (2018) dengan judul penelitian “Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Pembangunan New Yogyakarta International Airport Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo)” bertujuan untuk menganalisis pengaruh alih fungsi lahan dari pembangunan New Yogyakarta International Airport terhadap sosial ekonomi. Dengan metode yang digunakan yaitu analisis data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terjadi perubahan pada pola kepemilikan lahan, jenis perubahan lahan yang menjadi kawasan bandara (2) Terjadi perubahan pada Perubahan tingkat kesejahteraan yang ditandai dari penurunan pengeluaran konsumsi dan non konsumsi.

Arya Citra Ramadhan (2011) dengan judul penelitian “ Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Ekonomi Di Desa Duren Kecamatan Bandungan”. Bertujuan (1) untuk mengetahui hubungan antara perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat setelah alih fungsi lahan pertanian dengan kondisi ekonomi masyarakat yang terjadi setelah alih fungsi. Dengan metode yang digunakan yaitu analisis data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat dampak yang menguntungkan bagi petani besar (pemilik lahan) dan dampak yang merugikan bagi petani kecil (buruh tani) .

Irene Caroline Sihombing (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Di

Kota Semarang (Kasus: Waduk Jatibarang). Bertujuan (1) Untuk mengetahui besar perubahan penggunaan lahan yang digunakan, terutama untuk pembangunan waduk Jatibarang. (2) Untuk mengetahui identitas sosial ekonomi penduduk yang terkena dampak langsung dari pembangunan waduk Jatibarang. (3) Untuk mengetahui pengaruh pembangunan Waduk Jatibarang terhadap perubahan penggunaan lahan dan sosial ekonomi masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk Jatibarang. Dengan metode yang digunakan yaitu analisis data sekunder dan survei lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Telah terjadi perubahan luas lahan dan paling banyak terjadi perubahan lahan dari sawah dan tegalan menjadi perairan waduk serta kawasan sabuk hijau pada tahun 2010 (2) Telah terjadi perubahan mata pencaharian masyarakat berupa petani menjadi buruh tani, proyek bangunan, dan jasa perahu bebek, sehingga pendapatan masyarakat di Kelurahan Jatibarang dan Jatirejo mengalami penurunan

Tabel 1.2. Ringkasan Penelitian Sebelumnya

| Nama Peneliti | Judul | Tujuan | Metode | Hasil |
|---------------------------------|--|--|--|---|
| Khairul Rasyid Hidayat (2018) | Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Pembangunan New Yogyakarta International Airport Desa Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo) | Untuk menganalisis pengaruh alih fungsi lahan dari pembangunan New Yogyakarta International Airport terhadap sosial ekonomi. | Analisis data primer | <ul style="list-style-type: none"> • Terjadi perubahan pada pola kepemilikan lahan, jenis perubahan lahan yang menjadi kawasan bandara • Terjadi perubahan pada Perubahan tingkat kesejahteraan yang ditandai dari penurunan pengeluaran konsumsi dan non konsumsi |
| Arya Citra Ramadhan (2011) | Pengaruh Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Ekonomi Di Desa Duren Kecamatan Bandungan | <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui hubungan antara perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat setelah alih fungsi lahan pertanian dengan kondisi ekonomi masyarakat yang terjadi setelah alih fungsi. | Analisis data primer dan data sekunder | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat dampak yang menguntungkan bagi petani besar (pemilik lahan) dan dampak yang merugikan bagi petani kecil (buruh tani) |
| Irene Caroline Sihombing (2017) | Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Di Kota Semarang (Kasus: Waduk Jatibarang) | <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui besar perubahan penggunaan lahan yang digunakan, terutama untuk pembangunan waduk Jatibarang. • Untuk mengetahui identitas sosial ekonomi penduduk yang terkena dampak langsung dari pembangunan waduk Jatibarang. | Analisis data sekunder dan survei lapangan | <ul style="list-style-type: none"> • Telah terjadi perubahan luas lahan dan paling banyak terjadi perubahan lahan dari sawah dan tegalan menjadi perairan waduk serta kawasan sabuk hijau pada tahun 2010 • Telah terjadi perubahan mata pencaharian masyarakat berupa petani menjadi buruh tani, proyek bangunan, dan jasa perahu bebek, sehingga pendapatan masyarakat di Kelurahan |

| | | | | |
|-----------------------------|---|---|---------------------------------|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui pengaruh pembangunan Waduk Jatibarang terhadap perubahan penggunaan lahan dan sosial ekonomi masyarakat yang terkena dampak pembangunan waduk Jatibarang. | | Jatibarang dan Jatirejo mengalami penurunan |
| Farida Cahyaningtyas (2019) | Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Pasca Pembangunan Jalan Tol Solo Ngawi Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Dan Ekonomi Buruh Tani (Studi Kasus Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali) | <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui persebaran dan luas lahan pertanian yang terkonversi menjadi jalan tol Solo Ngawi di Kecamatan Ngemplak. • Menganalisis dampak dari adanya konversi lahan pertanian menjadi jalan tol Solo Ngawi terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi buruh tani di Kecamatan Ngemplak | Analisis Data secara Deskriptif | |

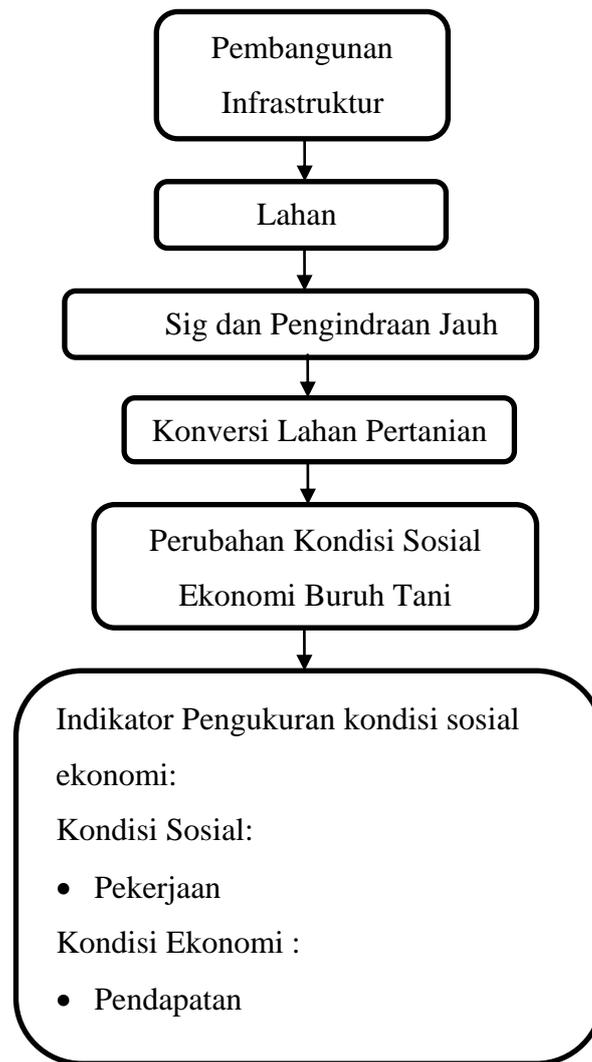
Sumber : Peneliti 2019

1.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka di atas dapat dirangkai menjadi sebuah kerangka penelitian yang selanjutnya dapat dirangkai lagi menjadi suatu permasalahan baru yang mengangkat judul Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Pasca Pembangunan Jalan Tol Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Dan Ekonomi Buruh Tani .

Perkembangan kehidupan penduduk semakin menuntut segala sesuatu menjadi mudah dan pesat baik dalam hal informasi, teknologi dan kebutuhan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur terutama pembangunan fasilitas umum seperti jalan tol membutuhkan adanya suatu lahan untuk pembangunan tersebut. Adanya suatu pembangunan yang terjadi di lingkungan masyarakat, akan memberikan pengaruh terhadap aspek–aspek kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat salah satunya terhadap kondisi sosial ekonomi. Untuk mengetahui pengaruh adanya konversi lahan terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi digunakan beberapa indikator pengukuran yaitu diantaranya pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan orang tua, pemilikan, serta jenis tempat tinggal.

Pembangunan tersebut, menyebabkan adanya peningkatan akan kebutuhan lahan untuk digunakan mendukung adanya kelancaran dalam proses pembangunan infrastruktur tersebut. Daerah yang mengalami konversi lahan akibat adanya pembangunan infrastruktur dapat diidentifikasi secara langsung dengan menggunakan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) dan Penginderaan Jauh. Citra sesudah terjadinya pembangunan infrastruktur dibutuhkan untuk mengetahui luas lahan sesudah terjadi adanya koversi lahan untuk pembangunan infrastruktur. Ilustrasi kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1. Diagram Alir Kerangka Penelitian

Sumber : Peneliti 2019

1.7 Batasan Operasional

Pengertian kata pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke dua, 1997).

Lahan (land) merupakan suatu wilayah dipermukaan bumi, mencakup semua komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala akibat yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia di masa lalu dan sekarang; yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap penggunaan lahan oleh manusia pada saat sekarang dan di masa akan datang (Brinkman dan Smyth, 1973).

Pengertian Alih fungsi lahan atau konversi lahan dapat diartikan sebagai suatu perubahan fungsi kawasan lahan dari fungsinya semula, menjadi fungsi lain yang dapat menimbulkan dampak atau masalah terhadap lingkungan dan potensi lahan (Utomo, 1992).

Lahan pertanian merupakan lahan yang diperuntukan untuk kegiatan pertanian. Sumberdaya lahan pertanian memiliki banyak manfaat bagi manusia. Menurut Sumaryanto dan Tahlim (2005) menyebutkan bahwa manfaat lahan pertanian dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, *use values* atau nilai penggunaan dapat pula disebut sebagai *personal use values*. Kedua, *non use values* dapat pula disebut sebagai *intrinsic values* atau manfaat bawaan.

Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang diterima, akibat adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat

Kondisi ekonomi yang dimaksud adalah kondisi perekonomian penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai buruh tani yang kini lahannya telah mengalami konversi akibat adanya pembangunan jalan tol Solo Ngawi yang dikaji melalui beberapa aspek, diantaranya yaitu mata pencaharian dan pendapatan, dengan penjelasan sebagai berikut.

Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yang terdiri dari pakaian, sandang, papan, serta memenuhi kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi, kendaraan, alat hiburan dan sebagainya (Mulyanto, 1985).

Mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya (Sumardi, 2004).

Penginderaan Jauh (*remote sensing*) adalah ilmu dan seni untuk memperoleh informasi tentang suatu obyek, daerah, atau fenomena melalui analisis data yang diperoleh dengan suatu alat tanpa kontak langsung dengan obyek, daerah, atau fenomena yang dikaji (Lillesand dan Kiefer, 1994).

Interpretasi Citra merupakan perbuatan untuk mengkaji foto udara atau citra dengan maksud untuk mengidentifikasi obyek dan menilai arti pentingnya obyek tersebut (Este dan Simonett, 1975).

SIG adalah sistem berbasis komputer yang memiliki kemampuan dalam menangani data bereferensi geografi yaitu pemasukan data, manajemen data (penyimpanan dan pemanggilan kembali), memanipulasi dan analisis data, serta keluaran sebagai hasil akhir (*output*).